



**DIKKESH**

E-ISSN: 3090-4897

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/dikkesh>

DOI: <https://doi.org/10.60126/dikkesh.v1i2.1011>

---

## **Analisis Pengaruh Kegiatan Asistensi Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal**

**Irmina Pinem<sup>1</sup>, Regina Frederika Sipayung<sup>1</sup>, Pebrina Lorensia Br Barus<sup>1</sup>,  
Dodi Yustinus Lingga<sup>1</sup>, Esra Royana Lumbantobing<sup>1</sup>, Romauli Aldesi  
Butar-Butar<sup>1\*</sup>, Jesika Cindy Silaban<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo  
Thomas, Indonesia

*aldesibutarbutarromauli@gmail.com\**

---

### **Article History:**

Received : 18-06-2025

Accepted : 24-06-2025

### **Keywords:** *Motivasi*

*Belajar; Asistensi*

*Mengajar; Sekolah Dasar;*

*Pembelajaran Aktif; Literasi*

*Sekolah*

**Abstract:** *Kegiatan asistensi mengajar merupakan bagian dari program penguatan kompetensi pedagogik calon guru melalui praktik langsung di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi kegiatan asistensi mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, partisipasi langsung, dan refleksi individu. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan akademik seperti literasi, diskusi interaktif, serta penggunaan media digital mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa. Selain itu, kegiatan non-akademik seperti senam pagi, menonton film edukatif, dan pembenahan taman sekolah turut menumbuhkan sikap positif siswa terhadap lingkungan belajar. Kesimpulannya, asistensi mengajar bukan hanya memperkuat kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik, namun juga berkontribusi nyata dalam membangun motivasi belajar siswa.*

---

## **PENDAHULUAN**

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, motivasi menjadi fondasi utama dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif, yang nantinya akan memengaruhi perkembangan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi

cenderung lebih aktif, antusias, dan memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, prestasi belajar yang menurun, serta berkembangnya sikap negatif terhadap sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal, ditemukan adanya penurunan partisipasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari rendahnya respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran, kurangnya antusiasme saat diskusi, dan kecenderungan siswa untuk pasif di kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali semangat belajar siswa, baik melalui pendekatan akademik maupun non-akademik.

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa calon guru. Program ini merupakan bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan memperkuat kompetensi mahasiswa melalui pengalaman mengajar langsung di sekolah mitra. Studi sebelumnya (Setyawan, 2023) menegaskan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya memberikan pengalaman praktik bagi mahasiswa, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Program asistensi mengajar memungkinkan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual. Mahasiswa dapat memperkenalkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, strategi kooperatif, serta kegiatan non-akademik yang mendukung pembentukan karakter dan semangat belajar siswa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan adanya peningkatan dalam partisipasi siswa, suasana kelas yang lebih hidup, serta tumbuhnya sikap positif terhadap proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi nyata dari kegiatan asistensi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan akademik dan non-akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktis mengenai peran mahasiswa dalam mendukung terciptanya iklim belajar yang menyenangkan dan produktif di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 hingga kelas 6 di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan, wawancara dengan guru, dokumentasi kegiatan, dan refleksi mahasiswa.

Kegiatan asistensi berlangsung selama 4 bulan, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan media, pelaksanaan literasi sekolah, senam pagi, mading, menari, serta revitalisasi perpustakaan. Data dianalisis secara tematik berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi yang dikembangkan melalui triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi kegiatan asistensi mengajar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan guru, dokumentasi kegiatan, serta refleksi mahasiswa, ditemukan bahwa kegiatan asistensi yang dilaksanakan selama empat bulan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan diklasifikasikan ke dalam dua kategori besar, yaitu kegiatan akademik dan kegiatan non-akademik.

### **Kegiatan Akademik**

#### 1. Mengajar di Kelas

Mahasiswa menjalankan praktik mengajar secara langsung di kelas dengan pendekatan saintifik dan berbasis kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menggunakan strategi interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penggunaan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep-konsep dasar. Pendekatan ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih terlibat secara emosional maupun intelektual. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa tampak lebih antusias ketika pembelajaran dibawakan dengan variasi metode dan media yang dibawa oleh mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011) bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan variasi media dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

#### 2. Literasi Sekolah

Salah satu program rutin yang dilaksanakan mahasiswa adalah kegiatan literasi pada hari Kamis dan Sabtu. Siswa diarahkan membaca buku cerita, fabel, maupun artikel pendek yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Setelah membaca, siswa didorong untuk menceritakan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis.

Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan minat baca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan memperkuat pemahaman mereka terhadap teks naratif dan informatif. Refleksi mahasiswa menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan untuk membawa buku sendiri ke sekolah dan menceritakan isi bacaan mereka kepada teman.

#### 3. Numerasi Interaktif

Mahasiswa juga menerapkan pendekatan numerasi berbasis permainan dan alat peraga visual. Misalnya, permainan "perkalian silang" dan kartu bilangan digunakan untuk melatih siswa menghitung cepat dan memahami pola. Dengan metode ini, siswa terlihat lebih menikmati pembelajaran matematika yang sebelumnya dianggap sulit.

Berdasarkan pengamatan, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal numerik dan cenderung bersaing secara sehat dalam aktivitas kuis atau permainan berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan numerasi interaktif dapat membangun motivasi belajar melalui suasana kompetitif yang positif.

## **Kegiatan Non-Akademik**

### **1. Senam Pagi dan Baris-Berbaris (PBB)**

Mahasiswa turut memfasilitasi kegiatan senam pagi dan latihan baris-berbaris setiap hari tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dan kerja sama. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan ini, bahkan beberapa siswa berinisiatif menjadi pemimpin barisan.

Menurut refleksi mahasiswa, kegiatan jasmani ini berpengaruh terhadap semangat siswa di kelas. Setelah melakukan aktivitas fisik, siswa tampak lebih fokus dan bersemangat mengikuti pelajaran. Hal ini selaras dengan teori bahwa kegiatan fisik dapat meningkatkan kesiapan belajar dan fungsi kognitif (Pate et al., 2006).

### **2. Menonton Film Edukatif**

Mahasiswa juga menginisiasi pemutaran film edukatif di kelas, seperti film pendek "Tidak Boleh Malas" yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab dan semangat belajar. Film menjadi sarana pembelajaran nilai secara tidak langsung yang mudah dicerna oleh siswa.

Banyak siswa menunjukkan respons emosional positif setelah menonton film dan mampu mengaitkan pesan dari film tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa media visual yang relevan dengan dunia anak dapat menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap belajar.

### **3. Revitalisasi Lingkungan Sekolah**

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa adalah penataan kembali taman sekolah dan pojok baca di perpustakaan mini. Mahasiswa bersama siswa membersihkan lingkungan, menata ulang rak buku, dan menghias area membaca agar lebih menarik.

Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa secara fisik, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Guru menyatakan bahwa setelah taman ditata dan pojok baca diperindah, siswa lebih sering datang ke perpustakaan dan menjaga kebersihan taman secara sukarela. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat memengaruhi suasana hati dan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil kegiatan asistensi mengajar, dapat disimpulkan bahwa kombinasi pendekatan akademik dan non-akademik mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan rekan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Temuan ini mendukung pernyataan Setyawan (2023) bahwa program asistensi mengajar dalam skema Kampus Merdeka dapat menjadi sarana efektif bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan mengajar sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Keterlibatan aktif mahasiswa juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual, personal, dan variatif.

Dengan demikian, kegiatan asistensi mengajar dapat dipandang sebagai solusi inovatif yang tidak hanya mendukung kompetensi calon guru, tetapi juga memperkuat motivasi dan kualitas belajar siswa secara nyata.

## **KESIMPULAN**

Program asistensi mengajar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan kegiatan akademik dan non-akademik, program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah dan kerja sama antara mahasiswa dan guru. Ke depan, program serupa sebaiknya terus dikembangkan dan dievaluasi secara berkala.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barus, P. L. (2025). *Laporan Kegiatan Asistensi Mengajar di UPT SD Negeri 067099 Medan Sunggal*. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5: Wirausaha; Tema 7: Kepemimpinan; dan Tema 8: Bumiku untuk Kelas VI SD*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Asistensi Mahasiswa*. Medan: Laporan Praktik Lapangan PGSD.